

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa nifas atau masa nifas adalah keseluruhan masa setelah kelahiran sampai dengan 6 minggu atau 42 hari. Pada masa nifas, organ reproduksi secara perlahan mengalami perubahan dibandingkan kondisi sebelum hamil. Perubahan pada organ reproduksi ini disebut dengan involusi (Zahro, 2021). Pada masa nifas, pemeriksaan kehamilan sangatlah penting karena merupakan masa yang sangat penting bagi ibu dan bayinya. Perubahan yang terjadi pada saat persalinan antara lain perubahan fisik, gawat janin, pemberian ASI/produksi ASI, perubahan daya tahan tubuh ibu dan perubahan psikis (Yuliana dan Hakim, 2020).

Bendungan ASI yaitu sebuah keadaan dimana aliran arteri dan vena terhambat, vena terhambat, serta aliran ASI terhambat dan tekanan pada saluran susu meningkat. Hal ini biasanya terjadi karena ASI yang dikumpulkan belum keluar sehingga tersumbat. Pada umumnya bendungan ASI terjadi sejak hari ke 3 sampai hari ke 6 setelah persalinan, ketika ASI secara normal di hasilkan. Gejala yang timbul pada bendungan ASI yaitu payudara bengkak, kaku, dan suhu tubuh ibu mencapai 38,0 C (Khaerunnisa, 2021).

Dari hasil survei tahun 2022 presentasi bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia adalah sebesar 61,33%. Pemerintah telah menargetkan pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 80%, namun hal itu masih belum tercapai hingga saat ini. Upaya untuk meningkatkan cakupan ini dengan memberikan informasi yang benar dan tepat mengenai berbagai manfaat ASI eksklusif bagi ibu maupun bayi sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data yang didapat di Provinsi Lampung Tahun 2021 yaitu 74,94 tahun 2022 cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi dibawah 6 bulan yaitu sebanyak 76,76%, dimana angka ini masih di bawah target yang disasaran pencapaian minimal pertahun yaitu 80%. Di wilayah Kabupaten Lampung Tengah tahun 2022 pada bayi umur 6 bulan tidak mendapat ASI Eksklusif sebesar 6.199 bayi (41.69%) dari sasaran pencapaian pertahun 80% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2021).

Dampak bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif secara penuh sampai pada usia 6 bulan pertama kehidupan memiliki resiko diare akut lebih sering terjadi pada bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif (74,3%) dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI eksklusif (26,5%). Resiko tersebut 30 kali lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI secara penuh dan bayi tidak diberikan ASI eksklusif, memiliki risiko kematian lebih besar karena terjadinya malnutrisi (Ananda, 2021).

Pijat oksitosin merupakan pengobatan relaksasi yang bertujuan untuk merangsang saraf pusat pada kelenjar hipofisis posterior dan anterior untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu yang telah melahirkan dan kenyamanan setelah melahirkan. Kurangnya ASI atau tidak meratanya aliran ASI di hari pertama setelah melahirkan bisa disebabkan oleh kurangnya rangsangan terhadap hormon oksitosin yang penting untuk kelancaran aliran ASI. Oleh karena itu, perlu upaya untuk memproduksi ASI bagi sebagian ibu setelah melahirkan. Saat Anda mencoba memproduksi ASI, ada dua hal yang mempengaruhinya, antara lain produksi serta biaya. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin serta hormon oksitosin (Ridawati, 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), menyusui adalah cara yang sangat efektif untuk menentukan kesehatan dan kesejahteraan anak, namun hampir 2 dari 3 bayi tidak diberi ASI eksklusif selama 6 bulan seperti yang diperintahkan, dan angkanya sebesar 2 tahun masih ada. itu tidak menjadi lebih baik. Sepuluh tahun. Organisasi Kesehatan Dunia dan UNICEF merekomendasikan agar bayi mulai menyusui dalam satu jam pertama setelah lahir dan menyusui selama enam bulan pertama kehidupannya, artinya tidak ada makanan, minuman, atau susu formula. Bayi sebaiknya diberi ASI sesering mungkin, dengan waktu yang banyak pada siang dan malam hari, serta tidak menggunakan botol atau dot (WHO, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari Humaidiah, 2016), menunjukkan pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu menyusui sebelum diberikan pijat oksitosin, sebagian besar produksi ASI kurang sebanyak 18 ibu (60%). sedangkan jumlah produksi ASI sesudah pijat oksitosin pada sebagian besar cukup sebanyak 16 ibu (53,3%). Maka ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI

Bendungan ASI mencapai 10 - 15% di Simbarwaringin dari jumlah ibu nifas

yang ada yaitu sebanyak 182.815 orang (Kemenkes RI, 2017). TPMB Mawar Eka Sari di Simbarwaringin bulan maret sebesar 2 orang (20%) dari 10 ibu nifas. Angka kejadian di TPMB Mawar Eka Sari, S.Tr.Keb di Trimurjo, Lampung Tengah pada Tahun 2024 didapatkan 2 ibu nifas (20%) dari 10 ibu nifas yang mengalami ketidاكلancaran pengeluaran ASI.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul laporan tugas akhir “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Bendungan ASI Ibu Nifas Ny. M P2A0 Di TPMB Mawar Eka Sari Trimurjo, Lampung Tengah”.

## **B. Pembatas Masalah**

Dalam asuhan ini penulis akan merumuskan penatalaksanaan masalah yaitu asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan Bendungan ASI di TPMB Mawar Eka Sari, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung timur.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan Bendungan ASI di TPMB Mawar Eka Sari Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah.

## **D. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada ibu nifas dengan bendungan ASI.

### **2. Tempat**

Tempat pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI dilakukan di tempat praktik mandiri bidan Mawar Eka Sari, S.Tr.Keb, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

### **3. Waktu**

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI dimulai tanggal 24 Maret 2024 – 28 Maret 2024.

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat Aplikatif**

#### a. ( Prodi Kebidanan Metro )

Sebagai tambahan bacaan dipergustakaan.

#### b. Bagi TPMB Mawar Eka Sari, S.Tr.Keb

Hasil asuhan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk tempat lahan praktik dalam meningkatkan pelayanan kebidanan dalam memberikan asuhan ketidaklancaran ASI.